

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh Media Sosial terhadap Penerapan Physical Distancing sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 pada Remaja Jawa Timur

Faizah Maulida Saskia¹, Atikah Salsabila¹, Ayunda Pitra Dwi Intansari¹, Cica Maryuni Budiastutik¹, Diah Qurotaayun¹, Fakhriinnisa Wildani Rahman¹, Indri Lestari¹, Libna Rizqi Rahmawati¹, Mahjatul Ghaliyah¹, Militan Raushan Fikr¹, Muga Wiji Rahayu¹, Muhammad Rio Dwi Eradianto¹, Nadila Alifa¹, Syifani Arihatu Jasmine¹, Mufarrihah^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

²Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya, 60115, Indonesia

*E-mail: mufarrihah@ff.unair.ac.id

<https://orcid.org/0000-0002-3043-7671> (Mufarrihah)

ABSTRAK

Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai langkah pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat memegang peranan yang sangat penting, termasuk *physical distancing*. Jumlah kasus Covid-19 di Jawa Timur hingga tanggal 18 September 2021 tercatat sebanyak 392.000 orang, dengan 12,6% kasus berasal dari kelompok usia anak-anak dan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media sosial dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait *physical distancing*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kuesioner *online* melalui *Google form*. Responden penelitian ini adalah remaja berusia 15-19 tahun di Jawa Timur sebanyak 159 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (92,45%), sikap (96,14%), dan perilaku (78,43%) remaja di Jawa Timur berada pada kategori baik. Intensitas paparan informasi terkait *physical distancing* di media sosial berkorelasi dengan pengetahuan ($p=0,040$), sikap ($p= 0,000$), dan perilaku ($p= 0,020$) remaja di Jawa Timur terkait *physical distancing*. Sedangkan intensitas penggunaan media sosial dan melihat pengguna media sosial yang tidak menerapkan *physical distancing* tidak berkorelasi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja di Jawa Timur tentang *physical distancing*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa remaja di Jawa Timur yang sering mendapatkan informasi terkait *physical distancing* di media sosial menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, namun implementasinya masih kurang baik. Penelusuran lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan penerapan *physical distancing* diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam menerapkan *physical distancing*.

Kata Kunci: *Physical Distancing, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Media Sosial*

ABSTRACT

Knowledge, attitudes, and behavior of adolescents regarding steps to prevent the transmission of Covid-19 in the community play a very important role, including *physical distancing*. The number of Covid-19 cases in East Java as of September 18, 2021, was recorded at 392,000 people, with 12.6% of cases from the age group of children and adolescents. This study aims to determine the relationship between social media and adolescents' knowledge, attitudes, and behavior related to *physical distancing*. The research was conducted using quantitative research methods with a *cross-sectional* approach. Sampling was carried out using a *convenience sampling* technique with an online questionnaire via a *Google form*. Respondents of this study were adolescents aged 15-19 years in East Java, as many as 159 people. The results showed that the knowledge (92.45%), attitudes (96.14%), and behavior (78.43%) of adolescents in East Java were in a good category. The intensity of information exposure related to *physical distancing* on social media correlated with the knowledge ($p=0,040$), attitudes ($p= 0,000$), and behavior ($p= 0,020$) of adolescents in East Java related to *physical distancing*. Meanwhile, the intensity of using social media and seeing social media users who did not implement *physical distancing* did not correlate with the knowledge, attitudes, and behavior of teenagers in East Java regarding *physical distancing*. This study concluded that teenagers in East Java who frequently got *physical distancing* information on social media shew that they had good knowledge and attitudes, but the implementation remained poor. Further investigation of the factors that affect the barriers to applying *physical distancing* is needed to improve adolescent compliance in implementing *physical distancing*.

Keywords: *Physical Distancing, Knowledge, Attitude, Behavior, Social Media*

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, dilaporkan muncul pertama kali jenis baru virus Corona di Wuhan, China, yang hingga saat ini menyebabkan wabah pada seluruh dunia. Penyakit yang ditimbulkan karena virus tersebut disebut sebagai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome*, Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Aldarhami et al., 2020). Di Negara Indonesia, pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada awal Maret 2020 (Novira, Iskandar and Bahraen, 2020). Berdasarkan data dari situs web resmi pemerintah kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Timur hingga tanggal 18 September 2021 tercatat sebanyak 392 ribu lebih orang yang terkonfirmasi positif, tiga ribu lebih kasus aktif, 360 ribu lebih orang sembuh, dan 29 ribu lebih orang meninggal dunia (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19 "Update Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada Anak-anak" per 24 Juni 2020 disebutkan bahwa 250 ribu kasus (12.6 %) berasal dari kelompok usia anak dan remaja. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), kemudian kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan 13-15 tahun (19,92%) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Di Indonesia, jumlah kasus pada kelompok remaja mengalami peningkatan baik pada kasus positif maupun pada kasus rawat inap yang secara bersama-sama berjumlah 25% dari total kasus. Dapat dikatakan bahwa penularan virus Covid-19 tidak memandang usia di masyarakat termasuk remaja. Remaja memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat (Hamdani, 2020). Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan memahami pentingnya perilaku untuk mencegah penyebaran COVID-19, terutama di kalangan remaja. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol akan mengurangi atau menghentikan penyebaran virus (Wiranti, Sriatmi and Kusumastuti, 2020). Selain itu, remaja perlu mengetahui cara yang tepat untuk mencegah penularan agar dapat mengurangi kasus penderita Covid-19 di Indonesia. Dari hasil penelitian UNICEF terkait Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 25% dari 4000 remaja di Indonesia yang tidak mengetahui sama sekali terkait Covid-19. Ada yang sudah mengetahui gejalanya, namun tidak mengetahui cara pencegahannya. Artinya pengetahuan tentang COVID-19 yang tinggi pada remaja tidak diikuti dengan kepatuhan protokol kesehatan yang tinggi (Habibie, 2020).

Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, pemerintah telah menetapkan kebijakan *physical distancing*. Kebijakan ini meliputi *work from home* dan *study from home*. Akan tetapi dalam penerapan kebijakan ini tidak selalu bisa efektif dan relevan, karena terdapat beberapa sektor yang tidak dapat memberlakukan hal tersebut seperti sektor esensial dan kritikal. Mereka yang bekerja di sektor tersebut masih rentan terhadap penularan virus corona. Karena itu, orang-orang yang terpaksa tetap bekerja harus mengikuti standar pencegahan penularan virus corona,

sedangkan orang-orang yang dapat bekerja atau sekolah dari rumah diharuskan untuk tetap tinggal di rumah dan keluar hanya untuk keperluan yang sangat mendesak, seperti membeli kebutuhan pokok secukupnya untuk keluarga mereka. Mereka juga harus mengikuti prosedur pencegahan penularan virus corona. Namun, masyarakat terus kesulitan memahami bahaya virus corona karena mereka menganggap hidup dan mati berada di tangan Tuhan dan tidak mempertimbangkan risiko apabila seseorang dalam keluarganya terinfeksi virus corona. Persepsi ini akhirnya mendorong banyak orang untuk pergi ke pusat perbelanjaan atau pusat keramaian lain, mengadakan acara keagamaan, menikah, dan melakukan berbagai aktivitas (Setyawati, 2020).

Kebijakan pemerintah terkait *physical distancing* menyebabkan semua kegiatan menjadi serba online sehingga jumlah orang yang menggunakan internet terus meningkat. Pengguna bisa dari segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Internet telah muncul sebagai salah satu fasilitator terpenting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia. Namun, fungsi dan tujuan internet telah berkembang dari waktu ke waktu. Tidak hanya untuk alasan pendidikan dan ekonomi, tetapi juga untuk fungsi komunikasi yang biasa disebut media sosial. Menurut sebuah survei, pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 adalah sebesar 73,7% dari total jumlah penduduk Indonesia dengan 9,6% diantaranya berusia 15-19 tahun, dimana alasan pertama penggunaan internet adalah media sosial (51,5%) dan komunikasi lewat pesan (32,9%) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Penggunaan media sosial, termasuk WhatsApp, pada mahasiswa atau remaja juga telah diteliti (Amna, 2018). Studi ini menemukan bahwa WhatsApp, yang awalnya hanya berfungsi sebagai pesan teks atau percakapan singkat, telah berkembang menjadi alat pengiriman informasi yang lebih interaktif. Banyak flyer, video, dan bentuk visual lainnya beredar di media sosial termasuk WhatsApp terkait dengan penanganan penyebaran COVID-19. Selain berfungsi sebagai media informasi edukatif, media sosial juga dapat membantu orang berkolaborasi untuk memerangi virus. Namun disisi lain penggunaan media sosial ini belum sepenuhnya berdampak positif terhadap perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut didukung dari penelitian (Nawang Sari, 2021) tentang karakteristik individu menyebutkan bahwa responden yang memiliki umur dengan kategori remaja dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 69,1%, tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19.

Penelitian sebelumnya di Yordania bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi kesadaran kesehatan masyarakat dan perilaku kesehatan masyarakat di Yordania selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat membantu melindungi kesehatan masyarakat selama pandemi. Kedua penelitian meneliti dampak media sosial.

Namun, penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku dan perlindungan kesehatan masyarakat sedangkan penelitian yang ingin dilakukan peneliti akan berfokus pada pengetahuan, sikap, dan penerapan *physical distancing* pada remaja di Jawa Timur (Al-Dmour et al., 2020).

Penggunaan media sosial oleh kalangan remaja yang cukup masif, memungkinkan besarnya paparan informasi terkait upaya pencegahan Covid-19 khususnya intervensi *physical distancing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh penggunaan media sosial oleh remaja terhadap penerapan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan Covid-19. Studi ini fokus pada keterkaitan penggunaan media sosial dengan pengetahuan, sikap, dan juga praktik remaja terkait *physical distancing* di Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan populasi remaja di Jawa Timur berusia 15 hingga 19 tahun. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara online melalui penyebaran kuesioner melalui media sosial menggunakan formulir Google. Penelitian ini menerima remaja berusia 15 hingga 19 tahun yang menggunakan media sosial, tinggal di Jawa Timur, dan bersedia menjadi responden. Untuk pengambilan sampel, kuesioner dibagikan kepada beberapa responden dan kemudian dibagikan lagi kepada grup media sosial mereka. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial oleh remaja. Sedangkan, variabel terikat adalah pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai *physical distancing* oleh remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Jawa Timur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment* antara skor total kuesioner dan skor masing-masing bagian pertanyaan. Nilai korelasi Pearson (positif) dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 menandakan bahwa kuesioner valid. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel, kuesioner dianggap reliabel (Widi, 2011).

Kuesioner disusun dengan 7 pernyataan untuk mengukur pengetahuan dengan pilihan jawaban tepat (skor 1) dan tidak tepat (skor 0). Variabel sikap diukur dengan 7 pernyataan dengan pilihan jawaban SS= Sangat Setuju (skor 4); S= Setuju (skor 3); TS= Tidak Setuju (skor 2); STS= Sangat Tidak Setuju (skor 1). Selanjutnya sebanyak 6 pernyataan dibuat untuk mengukur perilaku dengan pilihan jawaban SLL= Selalu (skor 4); SR= Sering (skor 3); JR= Jarang (skor 2); TP= Tidak Pernah (skor 1). Data penggunaan media sosial diambil berdasarkan dua karakteristik yang memiliki skoring SL= Sangat Lama (>7 jam) dengan skor 4; L= Lama (5-6 jam) dengan skor 3; S= Singkat (2-4 jam) dengan skor 2; SS= Sangat singkat (\leq 1 jam)

dengan skor 1. SLL= Selalu (skor 4); SR= Sering (skor 3); JR= Jarang (skor 2); TP= Tidak Pernah (skor 1).

Kuesioner yang telah diisi, kemudian dilakukan penilaian menggunakan metode skoring. Terdapat tiga kategori skoring yaitu baik, sedang, dan kurang. Pada aspek Pengetahuan, nilai skoring masing-masing kategori adalah 5-7 untuk baik, 2-4 untuk sedang, dan 0-1 untuk kurang. Pada aspek Sikap, nilai skoring untuk baik adalah 19-28, sedang 9-18 dan kurang 0-8. Sedangkan pada aspek Perilaku, nilai skoring untuk baik adalah 16-24, sedang adalah 8-15 dan kurang adalah 0-7. Selanjutnya akan dihitung persentase banyaknya responden pada masing-masing kategori skoring.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi pada data pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terkait *physical distancing* terhadap penggunaan media sosial. Korelasi diuji dengan menggunakan metode *spearman's rho correlation*. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara dua variabel yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 159)

Karakteristik	n (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	26 (16,4)
Perempuan	133 (83,6)
Usia	
15 tahun	18 (11,3)
16 tahun	20 (12,6)
17 tahun	37 (23,3)
18 tahun	38 (23,9)
19 tahun	46 (28,9)
Pendidikan Terakhir	
Tamat SD	1 (0,6)
Tamat SMP	65 (40,9)
Tamat SMA	93 (58,5)
Jenis Pekerjaan	
Bekerja	1 (0,6)
Pelajar	76 (47,8)
Mahasiswa	82 (51,6)
Persebaran Domisili	
Surabaya	30 (18,9)
Lamongan	18 (11,3)
Magetan	18 (11,3)
Sidoarjo	13 (8,2)
Kediri	13 (8,2)
Pamekasan	13 (8,2)
Banyuwangi	12 (7,5)
Lain-lain.	42 (26,4)

Hasil penelitian mengenai data demografi dari 159 responden yang disajikan pada Tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 83,6% dan sisanya laki-laki. Usia responden berada dalam kisaran 15-19 tahun dengan persebaran yang tidak terlalu jauh berbeda. Kemudian pendidikan terakhir dari responden adalah 40,9% tamat SMP dan 58,5% tamat SMA. Sedangkan persebaran domisili dari 159 responden cukup beragam yang berasal dari 14 kabupaten/kota di Jawa Timur.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Jawa Timur terkait *Physical Distancing* (n=159)

Pernyataan	n (%)	
	Tepat	Tidak Tepat
Virus Covid-19 dapat menular melalui droplet (percikan batuk & bersin) yang dikeluarkan oleh orang di sekitar kita	152 (95,60)	7 (4,40)
Virus Covid-19 dapat ditularkan oleh orang tanpa gejala (OTG)	148 (93,08)	11 (6,92)
Virus Covid-19 dapat menular hingga jarak 1-2 meter	104 (65,41)	55 (34,59)
<i>Physical distancing</i> merupakan salah satu tindakan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19	157 (98,74)	2 (1,26)
<i>Physical distancing</i> merupakan tindakan menjaga jarak 1-2 meter dengan orang disekitar	156 (98,10)	3 (1,89)
Menghindari kerumunan merupakan salah satu tindakan <i>physical distancing</i>	159 (100)	0 (0)
Tidak melakukan kontak fisik saat beraktivitas diluar rumah merupakan salah satu tindakan <i>physical distancing</i>	153 (96,23)	6 (3,77)

Variabel pengetahuan remaja di Jawa Timur mengenai *physical distancing* diuji dengan tujuh pernyataan (Tabel 2) dan variabel sikap dengan tujuh pernyataan (Tabel 3). Data tersebut menunjukkan bahwa remaja di Jawa timur memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penerapan *physical distancing*. Pada pernyataan ketiga (Tabel 2) menunjukkan bahwa masih terdapat 34,59% responden menjawab tidak tepat mengenai pernyataan virus Covid-19 dapat menular hingga jarak 1-2 meter. Jarak yang dianggap efektif untuk perlindungan terhadap Covid-19 antar individu adalah 2 meter hanya jika setiap orang menggunakan masker (Setti et al., 2020)

Tabel 3. Sikap Remaja Jawa Timur terkait *Physical Distancing*

Pernyataan	Jawaban n (%)			
	SS	S	TS	STS
<i>Physical distancing</i> penting untuk memutus rantai penyebaran covid-19	123 (77,36)	31 (19,50)	5 (3,14)	0 (0)
Penting bagi remaja untuk menjaga jarak 1-2 meter dengan orang disekitar	112 (70,44)	41 (25,79)	6 (3,77)	0 (0)
Penting bagi remaja untuk menghindari kerumunan	117 (73,58)	38 (23,90)	4 (2,52)	0 (0)
Penting bagi remaja untuk tetap perlu menerapkan <i>physical distancing</i> walaupun memiliki daya tahan tubuh yang kuat	125 (78,62)	32 (20,12)	2 (1,26)	0 (0)
Penting bagi remaja untuk tetap perlu menerapkan <i>physical distancing</i> walaupun sudah memakai masker	115 (72,33)	38 (23,90)	6 (3,77)	0 (0)
Saya mendukung kebijakan <i>physical distancing</i> yang ditetapkan pemerintah	109 (68,55)	41 (25,79)	8 (5,03)	1 (0,63)
Informasi mengenai langkah penerapan <i>physical distancing</i> di media sosial membantu saya untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari	98 (61,63)	50 (31,45)	9 (5,66)	2 (1,26)

Keterangan: SS= Sangat Setuju; S= Setuju; TS= Tidak Setuju; STS= Sangat Tidak Setuju.

sehingga jawaban yang benar adalah pernyataan tepat. Meskipun demikian, sebanyak 96,23% remaja bersikap setuju mengenai pernyataan 5 pada Tabel 3 bahwa penting bagi remaja untuk tetap perlu menerapkan *physical distancing* walaupun sudah memakai masker. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian responden kurang memahami kalimat pernyataan yang dibuat oleh peneliti sehingga menyebabkan kesalahan dalam menjawab kuesioner.

Pada data sikap sebanyak 98,74% responden menganggap penting bagi remaja untuk tetap menerapkan *physical distancing* walaupun sudah memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Hal tersebut menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya untuk tetap mencegah penularan virus Covid-19. Disisi lain pada pernyataan sikap (Tabel 3) sebanyak 9 responden menjawab tidak setuju dengan mendukung kebijakan *physical distancing* yang ditetapkan pemerintah, dan 11 responden tidak setuju dengan informasi mengenai langkah penerapan *physical distancing* di media sosial membantu mereka untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kurangnya dukungan sikap terhadap manfaat informasi dapat dipengaruhi oleh faktor kualitas informasi yang disajikan. Kualitas informasi memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat (Hendra, Zulkarnain dan Alwie, 2019). Informasi yang berkualitas harus memenuhi karakteristik akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi dengan penggunaannya (Alika, 2022), dan penyajian informasi yang disesuaikan dengan target audiens. Penyajian informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi (Angkoso, Rahmanto dan Slamet, 2019). Peneliti menduga bahwa kedua poin tersebut menunjukkan masih diperlukan peningkatan kualitas informasi terkait langkah penerapan *physical distancing* melalui media sosial untuk meningkatkan kepercayaan terhadap regulasi pemerintah.

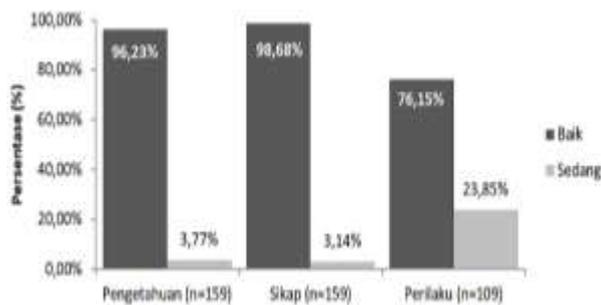
Tabel 4. Perilaku Remaja Jawa Timur terkait *Physical Distancing* (n=109)

Pernyataan	Jawaban n (%)			
	SLL	SR	JR	TP
Ketika beraktivitas diluar rumah saya menjaga jarak 1-2 meter dengan orang disekitar	26 (23,85)	50 (45,87)	32 (29,36)	1 (0,92)
Saya menghindari pergi ke tempat yang ramai / kerumunan	32 (29,36)	51 (46,79)	25 (22,93)	1 (0,92)
Saya menghindari melakukan kontak fisik dengan orang lain saat diluar rumah	38 (34,86)	45 (41,28)	25 (22,94)	1 (0,92)
Saya tetap menjaga jarak walaupun telah memakai masker	42 (38,53)	47 (43,12)	20 (18,35)	0 (0)
Saya menaati kebijakan pemerintah terkait <i>physical distancing</i>	47 (43,12)	45 (41,28)	17 (15,60)	0 (0)
Saya menerapkan <i>physical distancing</i> berdasarkan informasi yang didapatkan melalui media sosial	41 (37,61)	49 (44,96)	18 (16,51)	1 (0,92)

Keterangan: SLL= Selalu; SR= Sering; JR= Jarang; TP= Tidak Pernah.

Pada uji perilaku jumlah data yang diambil berbeda dengan pengetahuan dan sikap yakni hanya sebanyak 109 responden. Jumlah responden tersebut berbeda dengan data pengetahuan dan sikap dikarenakan terdapat responden yang tidak memenuhi kriteria yaitu tidak keluar rumah selama 14 hari atau lebih, serta memiliki keterbatasan fisik sehingga bisa mengganggu atau bahkan tidak dapat menerapkan perilaku *physical distancing*.

Berdasarkan hasil skoring kuesioner (Gambar 1), data pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait *physical distancing* telah menunjukkan hasil mayoritas responden dalam kategori baik dan tidak ada satupun yang tergolong kategori kurang. Namun, variabel perilaku masih menunjukkan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap. Hal ini sesuai dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang baik tidak menjamin tingginya tingkat kepatuhan terhadap penerapan perilaku (Haammond, Cherrett dan Waterson, 2013).



Gambar 1. Kategori Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Jawa Timur terkait *Physical Distancing*

Penerapan *physical distancing* yang masih relatif rendah dapat dipengaruhi faktor sosial budaya, keterbatasan ekonomi, dan kesenjangan kesehatan yang kemudian berdampak pada kemampuan masyarakat untuk mengubah perilaku sebagai respons terhadap himbuan kesehatan saat pandemi (Bavel et al., 2020). Faktor sosial dan budaya dalam keluarga berperan penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat. Keluarga memiliki kebebasan untuk melestarikan gaya hidup dan perilaku kesehatan anggota keluarga berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang berbeda (Syadidurrahmah et al., 2020). Studi menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam perilaku kesehatan individu

(Syadidurrahmah et al., 2020). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku makan pada remaja (Wiradijaya dan Indaswari, 2020).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap penerapan *physical distancing* adalah keterbatasan ekonomi. Penelitian di Amerika menyebutkan bahwa populasi dengan pendapatan ekonomi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam penerapan *physical distancing* (Bergquist, Otten dan Sarich, 2020) dikarenakan terpaksa menggunakan transportasi umum, sehingga sulit untuk menghindari kerumunan orang (Bavel et al., 2020).

Perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi hambatan penerapan *physical distancing* oleh remaja. Selain itu, kepatuhan remaja dalam menerapkan *physical distancing* perlu ditingkatkan dengan mengadakan kampanye media sosial yang melibatkan remaja sebagai upaya preventif Covid-19.

Selanjutnya hasil data penggunaan sosial media menunjukkan bahwa mayoritas remaja menghabiskan waktu lebih dari lima jam dalam penggunaan media sosial setiap harinya. Sebagian besar remaja juga sering mendapatkan informasi terkait *physical distancing* di media sosial. Data yang didapat kemudian diuji korelasi dengan data pengetahuan, sikap, dan perilaku menggunakan metode *spearman's rho correlation*.

Ada hubungan antara data pengetahuan ($p=0,040$), sikap ($p=0,000$), dan perilaku ($p=0,020$) dengan seberapa sering melihat informasi tentang jarak fisik di media sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian oleh Wardani et al. (2020), yang menemukan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media sosial membantu menyebarkan pengetahuan, dan diharapkan akan berdampak pada perilaku yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Penelitian lain juga menemukan hubungan antara promosi kesehatan di media sosial dan perilaku pencegahan COVID-19. Semakin efektif media dalam mempromosikan kesehatan, semakin banyak orang yang berupaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Hakim, 2021). Informasi mengenai *physical distancing* tidak hanya bisa didapatkan melalui unggahan resmi, namun juga dapat diperoleh melalui figur *influencer*. *Influencer* adalah orang yang memiliki pengikut dalam jumlah besar di media sosial. Jumlah pengikut yang besar ini menjadikan seorang *influencer* memiliki pengaruh yang besar terhadap informasi yang

- Gilio, A., Piscitelli, P. and Miani, A. (2020) 'Airborne transmission route of covid-19: Why 2 meters/6 feet of inter-personal distance could not be enough.', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), pp. 1-6. doi: 10.3390/ijerph17082932.
- Habibie, N. (2020). 'UNICEF Survey 4.000 Remaja terkait Covid-19.', 70 Persen Percaya Langkah Pemerintah, diakses pada 19 September 2021 pukul 07.21 WIB. <https://www.merdeka.com/peristiwa/unicef-survei-4000-remaja-terkait-covid-19-70-persen-percaya-langkah-pemerintah.html>.
- Haammond, J., Cherrett, T. dan Waterson, B. (2013) 'The usability and effectiveness of interactive video as a complementary child pedestrian training activity.', *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(5), pp. 371–375. doi: 10.7763/ijeeee.2013.v3.261.
- Hakim, A. L. (2021) 'Promosi Kesehatan melalui Media Sosial dan Kebijakan Physical Distancing terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19.', 2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, 11(1), pp. 12. doi: 10.33846/2trik11103.
- Hamdani. (2020) 'Kepatuhan Sosial di Era New Normal.', diakses pada 19 September 2021 pukul 07.20 WIB. <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>.
- Hendra, G., Zulkarnain dan Alwie, A. F. (2019) 'Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem dan Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dan Kepuasan Masyarakat pada Informasi Publik dari Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau.', *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), pp. 684–697.
- Kementerian Kesehatan. (2021) 'Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru Covid-19.', diakses pada 27 September 2021 pukul 07.00 WIB. <https://promkes.kemkes.go.id/lindungi-anak-dan-remaja-kita-dari-varian-baru-covid-19>.
- Nawangarsi, H. (2021) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kecamatan Pungging Mojokerto.', *Sentani Nursing Journal*, 4(1), pp. 46–51. doi: 10.52646/snj.v4i1.97.
- Novira, N., Iskandar, R. and Bahraen, R. (2020) 'Persepsi Masyarakat akan Pentingnya Social Distancing dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia.', *Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*, 2902, pp. 27–31. Available at: <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/573/pdf>.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2021) 'Jatim Tanggap Covid-19.', diakses pada 19 September 2021 pukul 07.20 WIB. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/#peta>.
- Setyawati, N. (2020) 'Implementasi Sanksi Pidana Bagi Masyarakat yang Beraktivitas di Luar Rumah Saat Terjadinya Pandemi Covid-19.', *Journal Education and Development*, 8(2), pp. 135–140.
- Singarimbun, M. and Effendi, S. (1989) *Metode Penelitian Survey*. Jakarta, Indonesia: LP3ES anggota IKAPI.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A. and Nisa, H. (2020) 'Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19.', *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), pp. 29. doi: 10.47034/ppk.v2i1.4004.
- Wardani, E.M., Bistara, D.N., and Setiyowati, E. (2020). 'The Influence of Social Media about Covid-19 on Handwashing Behavior, Mask Wearing and Physical Distancing of Indonesian Students.', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp.1338-1345. doi: 10.30994/sjik.v9i2.459
- Widi, R. (2011) 'Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi', *Stomatognatic*, 8(1), pp. 27–34.
- Wiradijaya, A. and Indaswari, P. N. (2020) 'Hubungan sikap, akses dukungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku makan remaja dalam pencegahan hipertensi di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), pp. 391–397. doi: 10.14710/jkm.v8i3.26449
- Wiranti, Sriatmi, A. and Kusumastuti, W. (2020) 'Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19.', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), pp. 117–124. doi: doi.org/10.22146/jkki.58484.